

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan agar mendapat hasil yang akurat dalam penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dilihat dari judul penelitian yaitu pengaruh strategi *Think, Talk, Write terhadap keaktifan belajar siswa* kelas IX-B SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif-korelasional karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisa statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

Pada dasarnya penelitian dibagi menjadi tiga tahap antara lain:

- a. Menentukan masalah penelitian. Dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa.

¹ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2002), h. 50

- b. Pengumpulan Data, tahapan ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu;
 - 1) Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.
 - 2) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan angket.
- c. Analisis dan penyajian data berupa penulisan skripsi ini. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian.

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap satu, menentukan populasi yang akan dilakukan observasi sebelum menyebarkan angket.
- b. Tahap dua, menyebarkan angket pada siswa kelas IX-B di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
- c. Tahap tiga, analisis hasil angket yang telah disebarkan.
- d. Tahap empat, tahap pembuktian tentang proses pembelajaran yaitu pengaruh strategi *Think, Talk, Write* dengan pantauan secara langsung oleh peneliti sekaligus observasi tentang keaktifan belajar siswa selama melaksanakan penelitian. Hal tersebut diperlukan untuk melihat kebenaran yang diungkapkan responden dalam angketnya.

- e. Tahap lima, dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi.

B. Variable dan Instrument Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variable yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu:

- a. Variable Bebas (*IndependenVariable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas yaitu variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *Variable Dependent*, dan yang menjadi variabelnya adalah “pengaruh strategi *think, talk, write*”.

Adapun dalam penggunaan strategi *think, talk, write dalam* Pembelajaran Agama Islam adalah yang mempengaruhi ataupun yang dijadikan sebagai indikator (X) strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa.

b. *Variable Terikat (Dependent Variable)*

Yaitu jenis variable yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi atau juga sering disebut variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Adapaun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar Siswa kelas IX-B SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

Sedangkan keaktifan belajar Siswa merupakandipengaruhi (Y) dan Di antara indikator keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada lima segi: segi siswa, segi guru, segi program, segi situasi, segi sarana belajar.

2. Instrumen Penelitian

Dalam meneliti pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fariabel penelitian.²

a. Instrumen pengumpulan data observasi

1) Lembar pengamatan pembelajaran strategi TTW.

Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Afabeta, 2009), h. 102

Lembar ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2) Lembar pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses Pembelajaran Agama Islam di kelas

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa (sikap/respon) selama kegiatan Pembelajaran Agama Islam berlangsung.

3) Lembar angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, angket ini dibagikan kepada siswa-siswa yang menjadi responden. Angket tersebut berisi pertanyaan seputar pembelajaran agama islam dan pengaruh penggunaan strategi *think, talk, write* siswa yang ada di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, di mana keseluruhan subjek penelitian dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat sama, baik yang bersifat bawaan atau bukan.⁵

Pada penelitian ini populasi ditentukan pada siswa kelas IX di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, pada tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 122 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, (misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶

Sampel (contoh) merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.

Teknik sampling berguna agar:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 108.

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 108.

⁵ *Ibid.*h. 77.

⁶ *Ibid.*h. 110.

1. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif), sehingga kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak
3. menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam mengambil sampel adalah sbb:

1. Tentukan dulu daerah generalisasinya. Banyak penelitian menurun mutunya karena generalisasi kesimpulannya terlalu luas. Penyebabnya karena peneliti ingin agar hasil penelitiannya berlaku secara meluas dan menganggap sampel yang dipilihnya sudah mewakili populasinya.
2. Berilah batas-batas yang tegas tentang sifat-sifat populasi. Populasi tidak harus manusia. Populasi dapat berupa benda-benda lainnya. Semua benda yang akan dijadikan populasi harus ditegaskan batas-batas karakteristiknya, sehingga dapat menghindari kekaburan dan kebingungan.
3. Tentukan sumber-sumber informasi tentang populasi. Ada beberapa sumber informasi yang dapat memberi petunjuk tentang karakteristik suatu populasi. Misalnya didapat dari dokumen.

4. Pilihlah teknik sampling dan hitunglah besar anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Sampling random (*probability sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak (random) yang dilakukan dengan cara undian, ordinal atau tabel bilangan random atau dengan komputer.
2. Sampling non random (*non probability sampling*), yaitu pengambilan sampel secara tidak acak.

Teknik Sampling Random

Terdiri atas 4 macam:

- a. Teknik Sampling Sederhana (*Simple random sampling*)

Setiap unsur dalam seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih; dengan menggunakan undian, ordinal atau tabel bilangan random atau dengan komputer. Anggota sampel mudah dan cepat diperoleh, namun kadang tidak mendapatkan data populasi yang lengkap.

- b. Teknik Sampling Bertingkat (*Stratified Sampling*)

Disebut juga teknik sampling berlapis, berjenjang dan petala. Digunakan apabila populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok yang bertingkat. Dengan cara ini anggota sampel dapat lebih representatif, namun perlu usaha mengenali karakteristiknya.

c. Teknik Sampling Kluster (*Cluster Sampling*)

Disebut juga teknik sampling daerah, *conditional sampling* atau *restricted sampling*. Digunakan bila populasi tersebar dalam beberapa daerah, propinsi, kabupaten kecamatan dst. Pada setiap daerah diberi petak dan setiap petak diberi nomor. Nomor-nomor itu ditarik secara acak untuk menjadi sampelnya.

d. Teknik Sampling Sistematis (*Systematical Sampling*)

Sebenarnya merupakan teknik sampling sederhana yang dilakukan secara ordinal. Artinya, anggota sampel dipilih berdasarkan urutan tertentu. Misalnya setiap kelipatan 5 atau 10 dari daftar pegawai suatu kantor. Keuntungannya dapat digunakan dengan mudah dan cepat namun kadang kurang mewakili populasi.

Teknik Sampling Nonrandom

Terdiri atas 3 macam:

a. Teknik Sampling Kebetulan (*Accidental Sampling*)

Teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai. Misalnya kita ingin meneliti pendapat siswa tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran, maka pertanyaan yang diajukan kepada mereka yang kebetulan dijumpai dikelas, perpustakaan atau di tempat-tempat lainnya. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah *murah, cepat dan mudah*. Sedangkan kelemahannya ialah kurang representatif.

b. Teknik Sampling Bertujuan (*Purposive Sampling*)

Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Sebagai contoh: untuk meneliti tentang peraturan tata tertib perpustakaan sekolah, maka hanya mereka yang memiliki KTA perpustakaan atau yang tidak memiliki KTA perpustakaan saja yang dijadikan anggota sampel. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah *murah, cepat mudah dan relevan dengan tujuan*

penelitiannya. Sedangkan kerugiannya ialah tidak representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum (generalisasi).

c. Teknik Sampling Kuota (*Quota Sampling*)

Teknik ini digunakan apabila anggota sampel pada suatu tingkat dipilih dengan jumlah tertentu (kuota) dengan ciri-ciri tertentu. Teknik sampling kuota sering dikacaukan dengan teknik sampling bertujuan. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknik ini adalah seperti halnya teknik sampling bertujuan tadi.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Bila sampel tidak representatif, maka resiko yang dihadapi peneliti ialah tidak dapat menyimpulkan sesuai dengan kenyataan atau membuat kesimpulan yang salah. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari siswa kelas IX, yaitu berjumlah 35 siswa. Hal ini dikarenakan populasi

berjumlah lebih dari 100 orang sehingga sampel diambil 20-25 % dari jumlah populasi.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data, agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruji penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data skripsi ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada. Antara lain:

- a. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Wachid Hasyim 4 surabaya.
- b. Letak Geografis SMP Wachid Hasyim 4 surabaya.
- c. Pelaksanaan Pengajaran Strategi *Think, Talk, Write* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

2. Metode Dokumentasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)h.136

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan lain-lain.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMP Wachid Hasyim 4 surabaya :

- a. Tentang profil sekolah
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Keadaan siswa, guru dan karyawan
- d. Struktur organisasinya
- e. Jumlah guru, karyawan, dan siswa.
- f. Sarana dan prasarana
- g. Dokumen nilai pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Tehnik Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi,. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan dan interview ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.¹⁰

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya SMP Wachid Hasyim 4 surabaya. strategi *Think, Talk,*

⁹ OpCit ,h. 131

¹⁰ Nasution, , *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h.113

Write di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, bagaimana keaktifan belajar siswa SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, sarana prasarana, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber , yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan secara data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam sebuah penelitian setiap data yang didapat harus dianalisis secara mendetail, tepat dan akurat disesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis secara kuantitatif, yaitu dengan membandingkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus t-test:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D = *Mean of Difference* (Rata-rata selisih nilai *pre test* dan *post test*).

Untuk mencari M_D digunakan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\Sigma D =$ Jumlah selisih antara nilai *pre test* dan *post test*. Untuk mencari D digunakan rumus: $X_2 - X_1$

$N =$ Jumlah Siswa yang diteliti.

$SE_{M_D} =$ *Standart Error* dari *Mean of Difference*.

Untuk mencari SE_{M_D} digunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$SD_D =$ *Standart Deviasi* dari selisih nilai *pre test* dan *post test*. Untuk mencari SD_D digunakan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$N =$ Jumlah Siswa yang diteliti.

Kesimpulan awal yang dikemukakan semenjak peneliti turun ke lapangan masih bersifat sementara, dan akan berubah menjadi kesimpulan yang lebih luas setelah seluruh data diakumulasi, dianalisis, dan diinterpretasikan. Selain itu, data-data tersebut juga diverifikasi dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh kepada informan dan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

Selama analisis data dilakukan, peneliti juga mengembangkan penafsiran atau interpretasi terhadap data tersebut. Karena peneliti tidak hanya mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan berdasarkan data yang ditemui di lapangan tersebut.

¹¹ *Ibid.*, 252.